

ADMINISTRASI PENDIDIKAN MASA PANDEMI

Muhammad 'Aqdil Afdhali

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia

aqdilamt@gmail.com

ABSTRACT

Teaching services will run when supported by the availability of teachers who are proportional to the number of students. Teaching services that began with an online form for three months did not run well due to internet facilities, cellphones and the presence of students who had not been able to make adjustments. Due to this obstacle, an evaluation process was carried out and an anticipatory measure was carried out by changing the teaching pattern from online to face-to-face limited in groups with the permission of the village government. Through this teaching service process, it can be seen that public service actions carried out during the Covid 19 pandemic must continue to be evaluated so that the objectives of service delivery can be achieved through appropriate policy measures. Teaching facility services that occur to support the teaching and learning process are fulfilled by collaboration between schools, village governments and parents. The meaning that can be taken from the process of public administration in the service of teaching facilities is that to realize quality public services, every public organization cannot run alone but requires collaborative management with other parties including parents and village governments.

Keywords: Education Administration, Education Management, Pandemic Period.

ABSTRAK

Pelayanan pengajaran akan berjalan ketika didukung oleh ketersediaan guru yang sebanding dengan jumlah peserta didik. Pelayanan pengajaran yang diawali dengan bentuk online selama tiga bulan tidak berjalan dengan baik karena kendala fasilitas internet, handpone dan keberadaan siswa yang belum mampu melakukan penyesuaian. Atas kendala ini maka proses evaluasi dilakukan dan dilakukan langkah antisipatif dengan merubah pola pengajaran dari online menjadi tatap muka terbatas secara berkelompok atas izin dari pemerintah desa. Melalui proses pelayanan pengajaran ini terlihat bahwa tindakan pelayanan publik yang dilakukan dimasa pandemi Covid 19 harus terus dievaluasi agar tujuan pemberian pelayanan dapat tercapai melalui langkah-langkah kebijakan yang tepat. Pelayanan fasilitas pengajaran yang terjadi untuk menunjang proses belajar mengajar terpenuhi dengan adanya kerjasama antara sekolah, pemerintah desa dan orang tua. Makna yang dapat diambil dari proses administrasi publik dalam pelayanan fasilitas pengajaran bahwa untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas maka setiap organsiasi publik tidak dapat berjalan sendiri akan tetapi memerlukan kolaborasi pengelolaan dengan pihak lain termasuk orang tua dan pemerintah desa.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Upaya dalam melayani masyarakat dalam pelayanan pendidikan maka pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menjadikan proses pelayanan Pendidikan berjalan dengan baik. Berbagai kebijakan tersebut antara lain pembiayaan sekolah melalui dana operasional sekolah, kebijakan pengembangan sumber daya tenaga pengajar, kebijakan sertifikasi bagi tenaga pendidik, pemenuhan sarana dan prasarana sekolah serta kebijakan lainnya yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sekalipun pemerintah dengan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan untuk menjadikan pelayanan Pendidikan berjalan dengan baik, namun dalam prosesnya masih juga diperhadapkan dengan berbagai masalah (Manggopa dkk, 2021). Permasalahan yang sering ditemui dalam pelayanan Pendidikan antara lain yaitu perilaku guru yang kurang profesional dalam mengajar dan kinerja tenaga guru yang belum maksimal dalam mengajar siswa-siswi di sekolah (Tanod, dkk. 2018); manajemen peserta didik yang bersumber dari perencanaan yang kurang matang, pengorganisasian yang masih belum jelas, koordinasi antar pihak belum berjalan dengan baik seperti antara kepala sekolah dengan bawahan (Wakil Kepala Sekolah, guru, pegawai) atau sebaliknya, belum optimalnya proses evaluasi yang diterapkan oleh pihak sekolah (Aryawan, 2019).

Agar sekolah cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan khususnya dalam administrasi dan proses pembelajaran (Reza & Syahrani, 2021) tentu perlu tenaga pendidik yang standar (Yanti & Syahrani, 2021) yang menguasai (Aspi & Syahrani, 2022) standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan di Indonesia tanpa menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif (Syahrani dkk, 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal (Rahmatullah dkk, 2022), bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital (Ahmadi & Syahrani, 2022), sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat (Syahrani, 2021), pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, *skill* dan manajemennya (Syahrani, 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi dan Syahrani, 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar (Shaleha dkk, 2022), karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang (Syahrani, 2018), terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini (Ilhami & Syahrani, 2021), agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, 2019) tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Chollisni dkk, 2022),

bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang (Kurniawan dan Syahrani, 2021), apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog (Fitri & Syahrani, 2021), jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti & Syahrani, 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda & Syahrani, 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani & Syahrani 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah & Syahrani, 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah & Syahrani, 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani & Syahrani, 2022) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah & Syahrani, 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0. (Ariani & Syahrani, 2022). Itu semua peluangnya (Adiyono, 2021) bisa dicapai sedikit demi sedikit dengan termanajemen (Adiyono, 2020) jika ada motivasi (Adiyono, 2022) dari kepala sekolah (Adiyono, 2019), tidak peduli masih pandemi atau sudah lewat (Adiyono, 2020), apalagi kalau selalu dievaluasi (Adiyono & Maulida, 2021) ada tidaknya perkembangannya (Adiyono, 2019) dari waktu ke waktu (Adiyono dkk, 2021).

Permasalahan pelayanan publik sektor pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Tanod, dkk. (2018) dan Aryawan (2019) masih juga terjadi sampai dengan saat ini. Sementara itu harus diakui juga dalam situasi pandemi Covid 19 yang melanda dunia telah merubah tatanan hidup masyarakat termasuk dalam proses Pendidikan. Pola penyebaran pandemi Covid 19 yang sangat cepat dan sulit diprediksi serta belum adanya vaksin yang terbukti tepat menyembuhkannya maka pemerintahpun mengeluarkan berbagai kebijakan dalam aktivitas masyarakat termasuk dalam proses Pendidikan.

Pelayanan Pendidikan di masa pandemi Covid 19 memang mengalami perubahan jika dibandingkan dengan sebelumnya. Segala hal dilakukan pembatasan melalui jarak, menggunakan masker, menjauhi kerumunan, rajin mencuci tangan serta hal lainnya yang disampaikan oleh pemerintah. Akibat dari adanya kebijakan pembatasan aktivitas dalam semua proses kerja maka pelayanan Pendidikan juga mengalami perubahan (Pradana dkk, 2020). Perubahan dalam pelayanan Pendidikan juga terjadi dalam hal pola mengajar, tempat dan bentuk pengajaran maupun waktu belajar mengajar.

Perubahan proses pelayanan publik dalam sektor Pendidikan juga terjadi di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. Masyarakat Desa Pusian Barat yang berjumlah 223 jiwa dengan anak usia sekolah sekitar 67 jiwa (Usia 15 tahun ke bawah). Anak usia sekolah ini bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Pusian maupun Sekolah Dasar Negeri 2 Pusian. Pada saat terjadinya pandemi Covid 19 teramati bahwa terjadi perubahan dalam proses pelayanan Pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam menjalankan pelayanan Pendidikan.

Sekalipun terjadinya perubahan dalam proses pelayanan Pendidikan di masa pandemi Covid 19 perlu untuk diperhatikan kualitas pelayanan Pendidikan yang bukan hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan bagi peserta didik akan tetapi juga proses mendidik dalam membentuk karakter dan perilaku anak peserta didik perlu untuk menjadi perhatian dari pihak penyelenggaraan Pendidikan (Christianto, 2020). Sebab Pendidikan merupakan usaha yang berbentuk aktivitas mengajar dan mendidik yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Menyikapi permasalahan dalam proses pelayanan Pendidikan serta dalam situasi pandemi Covid 19 maka penelitian ini dilakukan dalam batasan pelayanan pendidikan yang ada di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow pada masa pandemi Covid 19.

Tanod, Laloma dan Londa. (2018). Penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak dapat lepas dari pengaruh masyarakat yang berada dalam lingkup sekolah terutama Sekolah Dasar (SD). Faktor yang paling mempengaruhi pelayanan pendidikan di SD Inpres Kolongan yaitu sarana dan prasarana yang masih sangat kurang seperti : kurangnya buku ajar (buku cetak), alat praktek, ruangan kelas yang kurang nyaman buat para siswa-siswi, ruangan perpustakaan yang kurang memadai, tidak memiliki ruangan praktek dan jumlah toilet yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa-siswi yang ada. Abram, Tulus dan Londa (2018). Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (Setyawati, 2018). Temuan penelitian ini bahwa pengorganisasian dalam implementasi kartu Indonesia pintar di SMK Negeri 1 Kaidipang telah dilaksanakan. Upaya perbaikan yang harus dilakukan yaitu seharusnya ada panitia khusus atau tim koordinator yang menangani program kartu Indonesia pintar di sekolah maupun di kantor cabang dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi agar lebih memudahkan proses pendataan sampai penginputan data siswa- siswa ke pusat. Seran, Laloma dan Londa (2021). Penelitian terdahulu ini menyoroiti tentang kinerja guru di masa pandemi

Covid 19. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Pelayanan publik yang diharapkan masyarakat saat ini, bukan sekedar untuk diperhatikan dan dilakukan pemerintah, tetapi sudah mengarah kepada tuntutan pelayanan yang berkualitas (Maryam, 2017). Tuntutan itu seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap makna kehidupan bernegara yang dilandasi paham demokrasi (kedaulatan rakyat), sebagaimana diatur dan ditegaskan dalam UUD 1945. Masyarakat semakin sadar, bahwa mereka tidak hanya memiliki dan memikul tanggung jawab terhadap eksistensi negara, tetapi juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara (pemerintah) sebagai *feed back* atas pemenuhan tanggung jawab dan kewajiban terhadap negara, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

AG. Subarsono seperti yang dikutip oleh Agus Dwiyanto (2005:141) Pelayanan publik didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh birokrasi publik untuk memenuhi kebutuhan warga pengguna. Moenir (2015: 27) pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu merupakan proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh organisasi dalam masyarakat. Warella (2004:91) bahwa pelayanan merupakan suatu perbuatan, suatu kinerja atau suatu usaha, jadi menunjukkan pentingnya penerima jasa pelayanan terlibat secara aktif di dalam produksi atau penyampaian proses pelayanan itu sendiri. Kotler dalam Laksana (2008) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Pelayanan publik menurut Sinambela (2014: 5) adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Menurut Sumaryadi (2010:70-71) Secara operasional, pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat dapat dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu; Pertama, pelayanan publik yang diberikan tanpa memperhatikan orang perseorangan, tetapi keperluan masyarakat secara umum yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana transportasi, penyediaan pusat-pusat kesehatan, pembangunan lembaga-lembaga pendidikan, pemeliharaan keamanan, dan lain sebagainya; Kedua, pelayanan yang diberikan secara orang perseorangan yang meliputi kartu penduduk dan surat-surat lainnya.

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Polla, dkk (2020) menjelaskan bahwa pelayanan pendidikan berbentuk jasa yang dilakukan atau diberikan oleh tenaga pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Oteng Sutisno (1985 : 65) mengemukakan bahwa bentuk layanan yang ada dalam lembaga pendidikan ada dua yaitu layanan Pokok. Yang berkaitan dengan personil pelayanan pengajaran, terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab pokoknya ialah mengajar, personil pelayanan admistrasi dan personil pelayanan fasilitas sekolah. layanan bantu seperti pelayanan perpustakaan dan pelayanan gedung dan halaman sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan ini disebabkan karena penelitian ini berupaya untuk menjelaskan makna yang terkait dengan permasalahan pelayanan pendidikan yang ada di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow pada masa pandemi Covid 19. Pemilihan desain kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan upaya mengungkapkan makna (Creswell, 2002) pada permasalahan yang dikaji. Penggunaan desain kualitatif dilakukan dengan menyesuaikan pada tahapan-tahapan metode penelitian yang benar. Dalam penelitian ini peneliti menentukan latar penelitian yang disesuaikan dengan objek masalah, melakukan pengkajian secara konsep teori tentang pelayanan publik dan pelayanan pendidikan dengan bercermin pada permasalahan pola penanganan pandemi Covid 19, melakukan reveue pada penelitian terdahulu yang terkait dengan objek permasalahan, menentukan pijakan teori dan informan penelitian. Sementara itu pada upaya pengungkapan data dan fakta lapangan penelitian ini melakukan wawancara kepada sejumlah informan, melakukan observasi dan melakukan pengumpulan data sekunder. Setiap data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan, dikategorisasikan, dimaknai dan ditarik kesimpulan guna menjawab masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan publik di sektor pendidikan haruslah tetap dijalankan sekalipun dalam situasi pandemi Covid 19. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran kepada peserta didik dan sebagai wujud atas pelayanan kepada masyarakat. Pandemi Covid 19 memang telah memberikan perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat dunia sampai di pelosok desa termasuk yang ada di Desa Pusian

Barat Kecamatan Dumoga kabupaten Bolaang Mongondow. Desa ini memiliki satu sekolah dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri Dua Pusian. Pada masa pandemi saat ini sekolah tetap menjalankan fungsi pelayanan pendidikan dasar dengan tetap berupaya mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal penerapan protokol kesehatan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan meliputi Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan (Fatmawati, 2006). Sehingga untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sebagaimana Permendiknas No. 15 tahun 2010 mengharuskan setiap penyelenggara pendidikan melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan berupa peningkatan kemampuan sistem atau sarana dan prasarana, kelembagaan, personil dan keuangan. Dalam situasi pandemi Covid 19 saat ini penyelenggaraan pendidikan diperhadapkan dengan permasalahan dan tantangan untuk tetap menjalankan fungsi layanan pendidikan akan tetapi tetap melakukan penyesuaian sebagaimana kebijakan dalam hal penerapan protokol kesehatan. Dalam upaya untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan dengan melakukan penyesuaian pada protokol kesehatan maka Pemerintah Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow bersama kepala sekolah dan guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oteng Sutisno (1985); Polla dkk (2020) mengemukakan bahwa bentuk layanan yang ada dalam lembaga pendidikan ada dua yaitu layanan pokok dan layanan bantuan. Pada situasi pandemi saat ini nyata terlihat jelas bahwa pelayanan pokok dalam hal pelayanan pengajaran dan pelayanan fasilitas penunjang pembelajaran merupakan masalah yang dihadapi. Oleh karenanya maka penelitian ini dengan didasarkan pada dimensi layanan pendidikan yang dikemukakan oleh Oteng Sutisno (1985) dan juga terdapat dalam Polla dkk (2020) menjadi fokus kajian. Pelayanan pengajaran menunjukkan pada proses pelayanan pengajaran dengan memperhatikan orang-orang yang bertanggung jawab pokoknya ialah mengajar, baik sebagai guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor dan lain-lain. Sementara untuk pelayanan fasilitas sekolah, meliputi tenaga-tenaga di perpustakaan, pusat-pusat sumber belajar dan laboratorium bahasa; ahli-ahli teknik dan tenaga yang terlibat dalam fungsi mengajar atau fungsi melayani siswa.

Pelayanan Pengajaran

Sekolah Dasar Negeri 2 Pusian yang berada di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow melayani siswa atau murid yang semuanya berasal dari Desa Pusian Barat. Untuk menunjang pelayanan pengajaran maka ditemukan data bahwa terdapat 8 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru dengan status kepegawaianya PNS dan 2 orang guru honor. Sementara untuk murid atau siswa yang belajar di sekolah ini berjumlah 77 orang yang sebar pada kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dengan melihat data ini maka dapat dikatakan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Pusian dalam menjalankan pelayanan pengajaran di masa pandemi Covid 19 masih berjalan oleh karena perbandingan guru dan murid masih sesuai.

Guru yang mengajar dalam upaya mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas sesuai latar belakang pendidikannya dan telah diikuti dengan pelatihan serta kegiatan rapat. Data ini menunjukkan bahwa setiap guru telah dipersiapkan secara baik oleh pihak sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengajar para siswa (Lilawati, 2020). Sehingga ketika diperhadapkan dalam pandemi saat ini proses mengajar dapat tetap dilaksanakan oleh para guru Sekolah Dasar Negeri 2 Pusian di Desa Pusian Barat. Sekolah Dasar Negeri 2 Pusian di Desa Pusian Barat pada masa pandemic Covid 19 saat ini melaksakan proses belajar mengajar dalam bentuk pengajaran yang dilakukan oleh sekolah di masa pandemi secara online selama 3 bulan akan tetapi oleh karena ditemukannya banyak kendala maka dilakukan pembelajaran secara tatap muka di rumah. Pada saat dilakukan pembelajaran secara online atau daring maka semua siswa tinggal di rumah (Hakim & Aziz, 2021). Guru-guru mengajar dengan menggunakan jaringan internet melalui pemakaian handphone. Selama 3 bulan berjalan ternyata ditemukan berbagai kendala pada proses belajar mengajar. Kendala lebih banyak dihadapi oleh para siswa dan orang tua. Kendala yang dihadapi saat belajar online saat ini fasilitas jaringan yang kurang baik dan banyak para siswa yang kurang mengerti dan juga para orang tua siswa banyak yang mengeluh karena kebanyakan dari siswa siswi hanya banyak bermain game online dan ada juga para siswa yang tidak memiliki handphone karena orang tua yang kurang mampu sehingga membuat para siswa tersebut tidak dapat belajar secara daring bersama dengan siswa siswi lainnya. Langkah antisipasi yang tepat dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan evaluasi atas proses belajar mengajar yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini maka terlihat segala kendala yang hadapi serta dapat diperkirakan langkah antisipatif untuk melakukan perbaikan.

Sebagai langkah perbaikan atas pelayanan pendidikan di masa pandemi dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Pusian di Desa Pusian Barat adalah melalui koordinasi kerja dengan Pemerintah Desa Pusian selaku penanggungjawab penanganan

pandemic Covid 19 di Desa Pusian. Kepala sekolah beserta dengan guru-guru SDN 2 Pusian Barat meminta persetujuan dari pemerintah (kepala desa) untuk boleh melakukan sistem belajar luring yang akan di laksanakan di setiap rumah-rumah siswa dengan cara disetiap kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok dan akan dibina oleh 1 orang guru. Dengan usulan oleh kepala sekolah dan juga para guru maka pemerintah (kepala desa) mengizinkan para siswa untuk melakukan belajar luring yang sudah berjalan sampai saat ini. Alasan sehingga digunakan metode pengajaran tersebut karena sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat pandemi. Sementara itu juga pihak sekolah menerapkan protokol kesehatan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan aturan pemerintah yaitu 3 M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Bentuk pembelajaran tatap muka di rumah diawali dengan meminta izin kepada pemerintah desa. Murid dibagi secara berkelompok dan guru sejarah bergiliran mengajar di rumah murid.

Sekalipun proses pembelajaran terus dilakukan evaluasi ternyata dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan protokol Kesehatan dalam proses belajar mengajar yaitu dalam membentuk pola perilaku siswa dalam menggunakan masker, mencuci tangan dan tidak saling berinteraksi dengan teman-temannya. Demikian pula halnya dengan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua dan pemerintah desa dalam menerapkan protokol Kesehatan dalam proses belajar mengajar yaitu bersama menyiapkan anak-anak dalam belajar dan mematuhi protokol kesehatan. Sehingga diperlukannya kesiapan murid dalam mengikuti proses belajar melalui menerapkan protokol Kesehatan dalam proses belajar mengajar dibantu oleh orang tua dan guru dalam mematuhi protokol kesehatan. Hal ini akan dapat terselesaikan ketika kendala yang dihadapi oleh murid dalam mengikuti proses belajar melalui menerapkan protokol Kesehatan dalam proses belajar mengajar pemahaman tentang bahaya pandemi serta penyesuaian belajar saat pandemi.

Untuk dapat mewujudkan pelayanan pendidikan secara baik melalui proses pembelajaran atau belajar mengajar maka diperlukannya langkah antisipatif dari semua pihak. Sebab data menunjukkan bahwa ternyata terdapat juga kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses belajar melalui menerapkan protokol Kesehatan dalam proses belajar mengajar ketersediaan sarana pendukung dalam mengajar serta kondisi anak didik dan orang tua. Demikian pula halnya terdapat kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam menerapkan protokol Kesehatan bagi masyarakat dalam proses belajar mengajar dalam mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan.

Menyikapi permasalahan diatas maka secara administrasi public dapat ditelaah

bahwa pelayanan pembelajaran dimasa pandemi apapun metode serta cara yang dilakukan harus tetap dilakukan evaluasi secara berjenjang dan secara bertahap. Evaluasi secara berjenjeang dimaksudkan bahwa pihak sekolah, guru, orang tua maupun pemerintah desa perlu untuk melakukan evaluasi atas setiap tindakan kebijakan yang dilakukan pada masa pandemic Covid 19 seperti yang dihadapi pada pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar negeri 2 Pusian di Desa Pusian Barat. Demikian pula halnya untuk dapat mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas khususnya dalam pelayanan pengajaran maka diperlukannya koordinasi dan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua dan pemerintah desa. Pihak sekolah tidak dapat dan tidak bole mengambil langkah kebijakan pelayanan pendidikan melalui proses belajar mengajar tanpa berkoordinasi dengan pemerintah desa selaku penanggungjawab penanganan dan penerapan protocol kesehatan dimasa pandemic Covid 19. Demikian pula hanya penting untuk tetap menjaln hubungan kerja sama secara baik dengan pemerintah desa dan orang tua agar kebijakan pelayanan pendidikan yang dilakukan didukung oleh pemerintah desa dan orang tua.

Pelayanan Fasilitas Pengajaran

Salah satu aspek yang juga turut menunjang ataupun mengganggu jalannya pelayanan pendidikan di saat pandemi yaitu fasilitas pengajaran (Mastuti dkk, 2020). Fasilitas pengajaran bukan hanya berkaitan dengan meja, kursi, buku-buku dan papan tulis. Akan tetapi juga berkaitan dengan jaringan internet dan handphone untuk pembelajaran online serta fasilitas yang disiapkan dan digunakan pada kegiatan belajar di saat pandemi Covid 19 yaitu tempat belajar, tempat cuci tangan, masker.

Pihak Pemerintah Desa Pusian Barat dalam menunjang berjalannya pelayanan pendidikan di desa yaitu penyediaan dan penggunaan fasilitas kegiatan belajar di saat pandemi Covid 19 dalam bentuk masker, tempat cuci tangan, pos jaga serta alat ukur suhu tubuh. Fasilitas ini digunakan kepada seluruh masyarakat desa termasuk bagi kegiatan belajar anak-anak usia sekolah. Data menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh sekolah sehubungan dengan penyediaan dan penggunaan fasilitas kegiatan belajar di saat pandemic Covid 19 yaitu sarana dan anggaran (Gusty dkk, 2020). Hal ini karena pandemi datang secara tiba-tiba dimana anggaran pendidikan sudah tertata di Dinas pendidikan. Pihak sekolah selaku pengguna anggaran tidak dapat melakukan perubahan selain atas persetujuan Dinas pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow. Akan tetapi dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Desa Pusian Barat maka upaya untuk memenuhi fasilitas pelayanan pendidikan dimasa pandemi dapat terpenuhi. Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua sehubungan dengan pembelajaran dirumah saat pandemi berkaitan dengan

sarana handphone, waktu kerja orang tua serta keseriusan anak dalam belajar. Kendala yang dihadapi oleh murid sehubungan dengan penyediaan dan penggunaan fasilitas kegiatan belajar di saat pandemi Covid 19 murid belum banyak mengetahui bahaya pandemic ini. Kendala yang dihadapi oleh orang tua sehubungan dengan penyediaan dan penggunaan fasilitas kegiatan belajar di saat pandemi Covid 19 yaitu berkaitan dengan kerja yang terganggu. Situasi ini memmang sampai dengan saat ini terus diahadpi oleh orang tua. Akan tetapi dengan adanya kebijakan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada Sekolah Dasar negeri 2 Pusian di Desa Pusian Barat maka permasalahan fasilitas pembelajaran dapat berlangsung tertangani. Sementara itu peran pemerintah desa dalam membantu proses belajar sehubungan dengan sehubungan dengan penyediaan dan penggunaan fasilitas kegiatan belajar di saat pandemi Covid 19 yaitu menyediakan fasilitas publik untuk menunjang penerapan protocol kesehatan seperti pos jaga, tempat cuci tangan dan pengukur suhu tubuh.

Dari adanya upaya pemenuhan fasilitas pelayanan pendidikan di masa pandemi, secara administrasi publik terlihat bahwa untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas maka organisasi publik seperti sekolah tidak dapat melaksanakannya sendiri. Akan tetapi dibutuhkannya manajemen kolaborasi antara pihak sekolah dan pemerintah desa untuk saling menunjang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk didalamnya pada sektor pelayanan pendidikan (Sagala, 2016).

Dengan dilakukannya proses penelitian sampai dengan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pelayanan pendidikan yang ada di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow pada masa pandemi Covid 19 tetap berjalan dilihat dari aspek pelayanan pengajaran dan pelayanan fasilitas pengajaran. Pelayanan pengajaran akan berjalan ketika didukung oleh ketersediaan guru yang sebanding dengan jumlah peserta didik. Pelayanan pengajaran yang diawali dengan bentuk online selama tiga bulan tidak berjalan dengan baik karena kendala fasilitas internet, handpone dan keberadaan siswa yang belum mampu melakukan penyesuaian. Atas kendala ini maka proses evaluasi dilakukan dan dilakukan langkah antisipatif dengan merubah pola pengajaran dari online menjadi tatap muka terbatas secara berkelompok atas izin dari pemerintah desa. Melalui proses pelayanan pengajaran ini terlihat bahwa tindakan pelayanan publik yang dilakukan dimasa pandemi Covid 19 harus terus dievaluasi agar tujuan pemberian pelayanan dapat tercapai melalui langkah-langkah kebijakan yang tepat. Pelayanan fasilitas pengajaran yang terjadi untuk menunjang proses belajar mengajar terpenuhi dengan adanya kerjasama antara sekolah, pemerintah desa dan orang tua. Makna yang dapat diambil dari proses administrasi publik dalam pelayanan fasilitas pengajaran bahwa untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas maka setiap organsiasi publik tidak

dapat berjalan sendiri akan tetapi memerlukan kolaborasi pengelolaan dengan pihak lain termasuk orang tua dan pemerintah desa (Saggaf dkk, 2018).

KESIMPULAN

Pelayanan pengajaran akan berjalan ketika didukung oleh ketersediaan guru yang sebanding dengan jumlah peserta didik. Pelayanan pengajaran yang diawali dengan bentuk online selama tiga bulan tidak berjalan dengan baik karena kendala fasilitas internet, handphone dan keberadaan siswa yang belum mampu melakukan penyesuaian. Atas kendala ini maka proses evaluasi dilakukan dan dilakukan langkah antisipatif dengan merubah pola pengajaran dari online menjadi tatap muka terbatas secara berkelompok atas izin dari pemerintah desa. Melalui proses pelayanan pengajaran ini terlihat bahwa tindakan pelayanan publik yang dilakukan dimasa pandemi Covid 19 harus terus dievaluasi agar tujuan pemberian pelayanan dapat tercapai melalui langkah-langkah kebijakan yang tepat. Pelayanan fasilitas pengajaran yang terjadi untuk menunjang proses belajar mengajar terpenuhi dengan adanya kerjasama antara sekolah, pemerintah desa dan orang tua. Makna yang dapat diambil dari proses administrasi publik dalam pelayanan fasilitas pengajaran bahwa untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas maka setiap organisasi publik tidak dapat berjalan sendiri akan tetapi memerlukan kolaborasi pengelolaan dengan pihak lain termasuk orang tua dan pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram. A.A.E.P, Tulusan.F.M.G dan Londa.V.Y. 2018. Implementasi Program Kartu Indonesia Adiyono, & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia* , 1 (3), 149-158. <https://doi.org/10.1235/jri.v1i3.89>
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja kepala Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Paser, Pascarsaja UIN Antasari Banjarmasin.
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna* 2: 56-73
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen, *Fokruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 74-90
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan

- Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Era Revolusi Industri 4.0. Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. Fikruna, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Revolusi Indonesia 1(3): 149-158
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. Journal of Innovation Research and Knowledge, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. Media Sains1, 69-82
- Administrasi Publik. Volumen 4 Nomor 58.
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. Adiba: Journal of Education, 2(1), 51-63.
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. Adiba: Journal of Education, 1(1), 79-87.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN INFORMASI DAPODIK DI INTERNET. EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). IMPELEMENTASI MANAJEMEN SUPERVISI TEKNOLOGI DI SDN TANAH HABANG KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN. EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. Adiba: Journal of Education, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. Cross-Border 5(1), 611-621
- Aryawan. 2019. Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Volume 5 Nomor 1 Juni 2019. (35-45).
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. Adiba: Journal of Education, 2(1), 64-73
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and

- work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Creswell, J.W. 2002. *Qualitative Inquiry and Reasearch Disign*. Sage. California
- Denpasar “Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat di Indonesia” (197-188).
- Dwiyanto. A. 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*,. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Fitriani. N.I. 2020. Tinjauan Pustaka Covid 19 : Virologi, Patogenesis dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020. (194-201)
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 93-99
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Laksana. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moenir. 2015, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota
- Peraturan Pemerintah No 96 Tahun 2012 Tentang Pelayanan Publik
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang

Standar Pendidikan
Nasional.

- Pintar di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal
- Polla B. P., Tampi, G.B dan Londa. V. 2020. Pelayanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Volume 6 Nomor 98.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89- 107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 84-92
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622- 632
- Seran. C. G, Laloma. A dan Londa. V.Y. 2021. Kinerja Guru Sekolah dasar di Masa Pandemi COVID-19 (Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). Jurnal Administrasi Publik. Volumen 7 Nomor 99.
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Sinambela, L.P, dkk. 2014. Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). MODEL PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBELUM, SAAT, DAN SESUDAH PANDEMI. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatiningih, R., & Kholifah, N. (2021). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70-88. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n1.1963>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Sutisno, O. 1985. Administrasi Pendidikan. Bandung : Angkas.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum:*

- Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Tanod L. M, Laloma. A dan Londa.V.Y. 2018. Kualitas Pelayanan Pendidikan dasar di SD Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*. Volumen 4 Nomor 52.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan
- Warella Y, 2004. *Administrasi Negara dan Kualitas Pelayanan Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Wiryan. I.W dan Tabanan. S. 2020. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (COVID -19). Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.